

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisis Ekonomi yang melanda mengakibatkan turunnya nilai tukar rupiah yang sangat tajam terhadap dollar amerika. Dari tingginya tingkat inflasi yang terjadi, kondisi krisis tersebut memberikan dampak yang luas terhadap sendi-sendi perekonomian dan dunia jasa, khususnya industri perbankan. Dalam dunia jasa perbankan tidak sedikit pula bank yang tutup akibat kondisi krisis ekonomi tersebut. Dan adapula beberapa bank yang melakukan merger agar tetap bisa memberikan jasanya dalam bidang perbankan.

Bank IFI merupakan salah satu contoh bank yang dilikuidasi pada tahun 2009 karena buruknya tingkat kesehatan bank tersebut hingga harus mengalami likuidasi. Hal tersebut terjadi karena kurangnya permodalan (*Capital*) dan tingginya angka NPL (*Non Performing Loan*) pada bank tersebut. Modal (*Capital*) yang dimiliki oleh Bank IFI pada saat itu kurang dari 8 persen dan angka NPL (*Non Performing Loan*) lebih dari 24 persen, serta asset yang dimiliki hanya 0.01 persen. Sehingga, hal tersebut menjadi penghambat besar perusahaan dalam menghasilkan laba. Maka, dalam rangka memelihara kesehatan bank, kepercayaan public terhadap perbankan, serta untuk keberlangsungan usaha perbankan, maka Bank Indonesia menetapkan regulasi tentang kesehatan bank.

Pada perusahaan jasa, khususnya jasa perbankan, setiap saat selalu mengalami perubahan yang cepat dan bidang usahanya juga semakin luas. Saat ini perbankan bukan hanya menawarkan jasa dalam penyimpanan dan pemberian kredit kepada masyarakat saja tapi jauh lebih luas lagi. Seperti menciptakan pembayaran secara online, pengiriman uang dalam dan luar negeri dan masih banyak lagi. Hal ini dikarenakan teknologi informasi, tingkat peradaban masyarakat, serta pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang begitu pesat.

Dalam rangka memelihara kepercayaan masyarakat, manajemen bank diwajibkan untuk mempertanggungjawabkan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pertanggungjawaban manajemen dapat dilakukan dalam penyajian berupa laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal. Pada umumnya, laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta laporan perubahan modal dimana laporan posisi keuangan menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan pada modal perusahaan (Munawir, 2004, hal:5).

Meskipun laporan keuangan hanya menggambarkan kegiatan di masa lalu. Namun, perannya sangat penting dalam proses pengambilan keputusan, terutama keputusan bagi perusahaan yang akan berdampak terhadap perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu informasi penting dalam laporan keuangan adalah

informasi mengenai laba. Informasi ini sangat penting karena laba bisa menjelaskan bagaimana kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi.

Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan cara memperbaiki kinerja bank. Kinerja yang baik suatu bank diharapkan mampu meraih kembali kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri atau sistem perbankan secara keseluruhan. Pada sisi lain, kinerja bank dapat pula dijadikan sebagai tolak ukur kesehatan bank tersebut. Secara intuitif dapat dikatakan bahwa bank yang sehat akan mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari masyarakat serta mampu menghasilkan laba yang optimal. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya menggunakan aspek penilaian, yaitu: *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earnings*, dan *Liquidity* atau yang disebut sebagai CAMEL dan *Good Corporate Governance* atau yang disebut sebagai GCG.

Tata cara penilaian CAMEL mengacu pada ketentuan penilaian yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/tgl 31/5/2004. Penilaian *Capital* didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu membandingkan modal terhadap ativa tertimbang menurut risiko. Sedangkan *Assets*, penilaian berdasarkan kualitas aktiva yang dimiliki bank yang diukur dengan menggunakan rasio *non performing loan* (NPL). Penilaian *Management* didasarkan pada manajemen umum, penerapan sistem manajemen risiko, dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku. Penilaian *Earnings* didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuannya dalam menciptakan laba melalui dua jenis rasio, yaitu rasio *return on assets* dan rasio beban operasional

terhadap pendapatan operasional (BOPO). Serta penilaian *Liquidity* didasarkan pada rasio *loan to deposit ratio* (LDR).

Sedangkan tata cara penilaian GCG mengacu pada ketentuan penilaian yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011/tgl 5/1/2011. Penilaian GCG didasarkan pada kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris, jumlah komisaris independen, serta keberadaan komite audit dalam suatu bank. Peranan GCG sangat penting dalam kegiatan perbankan karena akan sangat mempengaruhi kepercayaan banyak pihak, tidak hanya investor, tetapi juga pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk mempercayakan harta yang dimiliki untuk dikelola sebaik-baiknya dan menguntungkan oleh bank, serta memberikan informasi yang dibutuhkan bagi banyak pihak yang berkepentingan.

Informasi mengenai laba tidak saja ingin diketahui oleh manager, tetapi juga oleh investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laba periode tertentu bersama-sama dengan informasi keuangan lainnya kemudian dievaluasi perkembangannya untuk dibandingkan dengan data sebelumnya. Para pengguna informasi ini juga ingin mengetahui bagaimana kinerja perusahaan di masa depan. Bagi investor, informasi laba di masa depan bisa mempengaruhi keputusan investasi mereka. Investor tentu mengharapkan laba perusahaan di masa depan lebih baik dibandingkan sebelumnya. Laba bagi investor juga berkaitan dengan dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan

Sifat laba yang berubah-ubah dari tahun ke tahun membuat informasi ini sangat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan apabila dapat diprediksi. Prediksi terhadap laba di masa depan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Analisis rasio menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari laporan keuangan. Disamping itu, analisis rasio dapat digunakan untuk peringatan dini (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Analisis rasio juga dapat membimbing investor membuat keputusan atas pertimbangan tentang apa saja yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi di masa yang akan datang serta untuk memprediksi apakah suatu perusahaan menuju kegagalan atau kesuksesan bisnis.

Karena pentingnya rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, maka penulis terdorong melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN TINGKAT KINERJA BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA MASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* SEKTOR PERBANKAN PERIODE 2009-2014”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

2. Persaingan yang semakin ketat antara perusahaan-perusahaan perbankan dalam menjelaskan kegiatan usahanya mengharuskan perusahaan-perusahaan perbankan untuk selalu mempertahankan kinerjanya agar mampu bertahan.
3. Semakin banyaknya risiko-risiko yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan perbankan dalam menjalani kegiatan usahanya yang mengharuskan perusahaan-perusahaan perbankan harus selalu memperbaiki kinerjanya terutama dalam mencapai tujuan kegiatan usahanya.
4. Kurangnya pemanfaatan informasi mengenai kinerja perusahaan-perusahaan perbankan sementara masih banyak pihak yang memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan-perusahaan perbankan.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memberi arah atas penelitian ini, maka penulis memberikan batasan-batasan terhadap variable yang diteliti agar hasil dalam penelitian lebih dapat difokuskan, yaitu:

1. Penelitian hanya pada industri perbankan yang sudah *Go Public*.
2. Tahun penelitian dibatasi hanya pada tahun 2009 – 2014.
3. Variabel penelitian mencakup Kinerja, GCG, dan Pertumbuhan Laba.

4. GCG hanya diukur melalui Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Komite Audit.
5. Tingkat Kinerja Bank diukur melalui analisis CAMEL.
6. Pertumbuhan Laba diukur dengan menghitung selisih antara laba tahun berjalan saat ini dengan laba tahun sebelumnya.

1.4. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis analisis yaitu sebagai berikut:

4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba?
5. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba?
6. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba?
7. Apakah Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba?
8. Apakah Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba?
9. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap CAMEL?
10. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap CAMEL?
11. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap CAMEL?
12. Apakah Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap CAMEL?
13. Apakah Komite Audit berpengaruh positif terhadap CAMEL?
14. Apakah CAMEL berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba?
15. Apakah CAMEL terbukti sebagai variabel intervening terhadap pertumbuhan laba?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dengan topik Analisis Pengaruh Tingkat Kinerja Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang Pada Perusahaan *Go Public* Sektor Perbankan Periode 2009-2014 yaitu sebagai berikut:

5. Untuk mengetahui pengaruh positif Kepemilikan Manajerial terhadap Pertumbuhan Laba.
6. Untuk mengetahui pengaruh positif Kepemilikan Institusional terhadap Pertumbuhan Laba.
7. Untuk mengetahui pengaruh positif Dewan Komisaris terhadap Pertumbuhan Laba.
8. Untuk mengetahui pengaruh positif Komisaris Independen terhadap Pertumbuhan Laba.
9. Untuk mengetahui pengaruh positif Komite Audit terhadap Pertumbuhan Laba.
10. Untuk mengetahui pengaruh positif Kepemilikan Manajerial terhadap CAMEL.
11. Untuk mengetahui pengaruh positif Kepemilikan Institusional terhadap CAMEL.
12. Untuk mengetahui pengaruh positif Dewan Komisaris terhadap CAMEL.
13. Untuk mengetahui pengaruh positif Komisaris Independen terhadap CAMEL.
14. Untuk mengetahui pengaruh positif Komite Audit terhadap CAMEL.
15. Untuk mengetahui pengaruh positif CAMEL terhadap Pertumbuhan Laba.
16. Untuk mengetahui CAMEL terbukti sebagai variabel intervening terhadap Pertumbuhan Laba.

1.6. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Merujuk pada penjelasan di atas, maka penelitian ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan tiga manfaat, yaitu:

6. Bagi Perusahaan;

Untuk memberikan manfaat praktis terutama bagi pemilik modal dan manajemen

bank yang bersangkutan dalam bentuk input untuk menentukan kebijakan

strategis berikutnya.

7. Bagi Penulis;

Hasil Penelitian ini akan menambah wawasan dan merupakan penerapan ilmu

pengetahuan yang sudah ditetapkan selama kuliah.

8. Bagi Masyarakat;

Sebagai bahan informasi bagi mereka yang berminat masalah perbankan, dan

menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut.